

**Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas
Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
(Subsektor Rokok) Tahun 2019-2021**

Febriyanto¹, Karnila Ali², Mutiara Wika Azyaza³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: wikaazyaza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *retrun* saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih aktif tercatat selama priode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 4 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel dengan teknik *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan teknik tersebut dilakukan dengan melakukan uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier* dan uji variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. 2) Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan inflasi terhadap *return* saham. 4) Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan suku bunga terhadap *return* saham

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, *Retrun* Saham, dan Profitabilitas

Abstract

*This study aimed at determining whether there was an effect of inflation and interest rates *retrun* stocks with profitability as a moderating variable. This research method applied documentation techniques with a quantitative approach. It was conducted at the cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were still actively listed during the 2019-2021 period. The research sample was taken purposively which totally from 4 companies. The data of this study were analyzed by the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and auto correlation test. To test the hypothesis, this study utilized panel data regression test with the common effect model technique, fixed effect model, and random effect model. Selection of the technique was done by doing the chow test, hausman test, lagrange multiplier test and test the moderating variable. Based on the results of the study showed that 1) The inflation has no significant effect on stock returns. 2) The interest rates have no significant effect on stock returns. 3) The profitability has a significant effect and strengthens the relationship between inflation and stock returns. 4) The*

profitability has a significant effect and strengthens the relationship between interest rates and stock returns.

Keywords : *Inflation, Interest Rates, Stock Returns, and Profitability*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari berbagai indikator makroekonomi. Indikator-indikator makroekonomi tersebut diantaranya adalah nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, defisit neraca perdagangan dan inflasi. Dari berbagai indikator makroekonomi, inflasi merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian beberapa tujuan kebijakan makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan keseimbangan neraca pembayaran. Inflasi juga merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa saja berakibat buruk, namun tidak berarti inflasi itu selalu berakibat buruk bagi perekonomian suatu negara karena bisa saja dengan inflasi yang terkendali, inflasi tersebut dapat memberikan dampak yang positif dan bisa jadi mendorong majunya roda perekonomian suatu negara .

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata investor selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar (Patiro dan Budiyan, 2016).

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Investasi finansial kini telah menjadi rahasia umum, di mana semua investor dapat dengan mudah mengakses dan mentransfer modalnya ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu mendatangkan keuntungan, nilai lebih untuk apa yang telah mereka investasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham adalah faktor makro ekonomi dan faktor fundamental. Faktor makro ekonomi berasal dari permasalahan ekonomi secara luas salah satunya inflasi. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Adanya pandemi covid-19 telah menurunkan mobilitas masyarakat dan dunia usaha secara nyata, yang artinya produktifitas dunia usaha akan terganggu dan mengalami penurunan yang sangat signifikan, (Sudarsono dan Sudiyatno, 2016). Bagi investor, *return* merupakan faktor utama, karena merupakan hasil dari investasinya. Pengembalian dapat berupa keuntungan modal atau dividen. Capital gain adalah selisih antara harga saham periodik saat ini dengan periode sebelumnya. Dividen adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh dari keuntungan yang dibagikan. Investor senang mendapatkan pengembalian yang tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor tertarik untuk dapat memprediksi berapa laba atas investasi mereka nantinya. (Hartono, 2015: 205).

Analisis rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang (Febriyanto : 2021). Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen

neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data - data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan suatu instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017: 23).

A. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 232) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali,2011:160).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen), (Zulfikar, 2016: 224).

c. Uji Heteroskedastisita

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Zulfikar, 2016: 224).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Siswanto: 2010;122) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas sari autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesi (Regresi Data Panel)

Data panel merupakan suatu kombinasi dari data times series dan cross section.

a. Common Effect Model (CEM)

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu.

c. Random Effect Model (REM)

Data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan.

d. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

e. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*.

f. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*.

g. Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

h. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh.

i. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

j. Uji Variabel Moderasi

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderator sama sekali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan bantuan Eviews 10, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara inflasi dan suku bunga terhadap retron saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Maksimum	Minimum
Inflasi	12	2,09	2.72	1.68
Suku Bunga	12	4,46	5.62	3.52
Retrun Saham	12	7,58	182.00	3.52
Profitabilitas	12	18,40	100.00	2.10

Sumber : Hasil Output E-views 10, data diolah

Pada data diatas menunjukkan nilai minimum pada varibale inflasi yaitu sebesar 1.68%, nilai maksimum 2.72%, dan nilai rata-rata 2.09% Data tersebut juga menunjukkan nilai minimum variabel suku bunga sebesar 3.52%, nilai maksimum 5.63%, dan nilai rata-rata sebesar 4,46%. Untuk variabel retron saham nilai minimum sebesar 3.52%, nilai maksimum

182%, dan nilai rata-rata 7,58%. Sedangkan untuk variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 2.10%, nili maksimum 100%, dan nilai rata-rata 18,40%.

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.64470160596553
X2	-0.64470160596553	1.000000

Sumber : Hasil Output E-views 10, data diolah

Berdasarkan tabel dapat ditunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independen X1 (inflasi) dan X2 (Suku Bunga) kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.030837
X2	0.030837	1.000000

Sumber: hasil *output E-views* 10, data diolah

Berdasarkan tabel dapat ditunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independen X1 (inflasi) dan X2 (retrun saham) kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas antarvariabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.306828	Prob. F(2,198)	0.7362
Obs*R-squared	0.627206	Prob. Chi-Square(2)	0.7307
R-squared	0.003090	Mean dependent var	1.12E-15
Adjusted R-squared	-0.017050	S.D. dependent var	462.3718
S.E. of regression	466.2968	Akaike info criterion	15.15184
Sum squared resid	43051676	Schwarz criterion	15.23345
Log likelihood	-1532.912	Hannan-Quinn criter.	15.18486
F-statistic	0.153414	Durbin-Watson stat	2.031500
Prob(F-statistic)	0.961293		

Sumber: hasil *output E-views* 10, data diolah

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,031500 Berdasarkan tabel Durbin Watson, nilai 4-dU adalah sebesar 2,21642 dan nilai 4-dL adalah 2,23355. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai 4-dU dan 4-dL yaitu $2,21642 \leq 2,031504 \leq 2,23355$ ($4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis (Regresi Data Panel)

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 14. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	169.9276	0.605209	0.5618
X1	-56.29282	-0.831179	0.4300
X2	-17.28288	-0.444039	0.6688
Z	1.762624	1.702526	0.1271
R-Squared	0.338419		
F-Statistik	1.364085		
Signifikansi	0.321489		

Sumber: hasil *output E-views 10*, data diolah

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 15. Hasil Regresi Data Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	225.1904	1.164829	0.3088
X1	-64.35770	-1.500306	0.2079
X2	-29.72954	-1.037797	0.3580
Z	2.694072	3.545405	0.0239
R-Squared	0.875919		
F-Statistik	4.033869		
Signifikansi	0.097891		

Sumber: hasil *output E-views 10*, data diolah

1. Uji Chow

Tabel 16. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.331857	(4,4)	0.0923
Cross-section Chi-square	20.084394	4	0.0005

Sumber: hasil *output E-views 10*, data diolah

Berdasarkan tabel uji chow di atas, kedua nilai profitabilitas cross section F dan chi square yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan fixed effect.

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 17. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	215.6333	1.139387	0.2875
X1	-63.90002	-1.507461	0.1701
X2	-28.89917	-1.069702	0.3160
Z	2.520499	3.443375	0.0088
R-Squared	0.677611		
F-Statistik	5.604904		
Signifikansi	0.022887		

Sumber: hasil *output E-views* 10, data diolah

1. Uji Hausman

Tabel 18. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.437026	3	0.6969

Sumber: hasil *output E-views* 10, data diolah

Nilai $p = 0.6969 < 0,05$, menolak hipotesis 1, jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan random effect model

2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 19. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis	Both
<i>Cross-section Breusch-Pagan</i>	0,0000

Sumber: hasil *output E-views* 10, data diolah

Berdasarkan uji *lagrange multiplier* yang ditunjukkan pada table di atas, diperoleh nilai Signifikansi *Both* dari *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H_0 diterima dan menolak H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

d. Koefesien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model*, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.677611. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu nilai saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga sebesar 6% sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai R-squared yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen tak terbatas. Hal ini terjadi karena didalam model penelitian tidak ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *retrun* saham.

e. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel t hitung atau t-statistik sebesar 5.604904 dengan nilai signifikansi sebesar 0.022887 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *retrun* saham.

f. Uji T (Parsial)

1. Inflasi (X1)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai t-statistik X1 sebesar -1.507461 dengan tanda negatif dan nilai signifikansi X1 yaitu 0.1701 yang berarti $> 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *retrun* saham.

2. Suku Bunga (X2)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai t-statistik X2 sebesar -1.069702 dengan tanda negatif dan nilai signifikansi X2 yaitu 0.3160 yang berarti $> 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap *retrun* saham.

g. Uji Variabel Moderasi

1. Moderasi Variabel Z pada pengaruh X1 terhadap Y

Dapat dilihat dari 3 output yang telah dihitung, diambil kesimpulan bahwa X1, Y dan Z memiliki peranan Moderasi atau Independen, karena variabel Z (Profitabilitas) terhadap Y (*Retrun* Saham) pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z*X1$ (Inflasi) pada output kedua, salah satunya signifikan yang menandakan bahwa hasilnya adalah Pure Moderasi.

2. Moderasi Variabel Z pada pengaruh X2 terhadap Y

Dapat dilihat dari 3 output yang telah dihitung, diambil kesimpulan bahwa X2, Y dan Z memiliki peranan Moderasi atau Independen, karena variabel Z (Profitabilitas) terhadap Y (*Retrun* Saham) pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z*X2$ (Suku Bunga) pada output kedua, salah satunya signifikan yang menandakan bahwa hasilnya adalah Pure Moderasi.

B. Pembahasan

Adapun hasil pengujian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Retrun Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela,dkk (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rahman dan Khairunisa (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Retrun Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel suku bunga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Khairunisa (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan

oleh penelitian Geriadi dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham.

3. Profitabilitas Mempengaruhi Hubungana antara Inflasi dengan *Retrun* Saham

Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan inflasi terhadap *return* saham, yang ditunjukkan dengan nilai T statistik < t tabel serta P values (signifikansi). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rufaida (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan dan mampu memoderasi tingkat inflasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gumilang dan Iradianty (2016) yang menyatakn bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena besar kecilnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan sehingga tingkat profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara inflasi dan *return* saham.

4. Profitabilitas Mempengaruhi Hubungana antara Suku Bunga dengan *Retrun* Saham

Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan suku bunga terhadap *return* saham, yang ditunjukkan dengan nilai T statistik < t tabel serta P values (signifikansi). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rufaida (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return*, karena ketika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan dan mampu memoderasi tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gumilang dan Iradianty (2016) yang menyatakn bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah tingkat *return* saham perusahaan. sehingga tingkat profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara suku bunga dan *return* saham.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebgai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap *retrun* saham
2. Tidak terdpat pengaruh signifikan antara suku bunga terhadap *retrun* saham
3. Profitabilitas mempengaruhi hubungan inflasi terhadap *retrun* saham pada perusahaan subsektor rokok periode 2019 hingga 2021.
4. Profitabilitas mempengaruhi hubungan suku bunga terhadap *retrun* saham pada perusahaan subsektor rokok periode 2019 hingga 2021.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu berbagai informasi serta faktor fundamental terutama inflasi dan kurs karena faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham dan informasi tersebut juga diperlukan untuk memprediksi fluktuasi nilai saham guna menghindari segala bentuk kerugian yang dapat diakibatkan pada jatuhnya harga saham secara umum.

2. Bagi Perusahaan

Bagi setiap perusahaan sebelum melakukan kebijakan ekspor-impor ataupun berbagai kebijakan operasional yang lainnya dapat menggunakan informasi terkait tingkat inflasi dan kurs sebagai bahan pertimbangan agar pihak manajemen di dalam suatu perusahaan tidak salah dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih bijak di dalam mengendalikan serta mengatur kondisi-kondisi ekonomi seperti tingkat inflasi dan kurs, hal tersebut dengan tujuan agar tingkat perekonomian di Indonesia dalam kondisi yang stabil dan dapat berjalan dengan baik. Dengan harapan akan memberikan dampak kepada setiap masyarakat untuk dapat menanamkan modalnya di dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen*, 200-209.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflansi Nilai Tukar Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 05. No. 02*, 90-113.
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 182-189.
- Astuti, Y. T., & Febriyanto. (2021 Vol.1 No.4). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1016-2019). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 885-895.
- Febriyanto, F. (2018). Nilai Kurs Rupiah, Inflansi, Indonesia Crude Price (IPC) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) implikasinya terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjelang MEA 2015. *Jurnl Magister Darmajaya Vol. 4 No. 1*.
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 25-30.
- Kusuma, F., Febriyanto, & Ali, K. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah*, 1-5.
- Ningtyas, R. P. (2018). *Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurarifah. (2019). Pengaruh Inflansi Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuslivianto, W. (2019). Pengaruh Inflasi Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia . *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro*.